



HUBUNGAN RENCANA KARIR DENGAN MOTIVASI MENYELESAIKAN STUDI PADA MAHASISWA S1 BIMBINGAN KONSELING

Ardian Yuniarto ✉

SMA Negeri 1 Limbangan, Kendal, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima April 2017
Disetujui Mei 2017
Dipublikasikan Juni 2017

Keywords:
Career; Motivation

Abstrak

Mahasiswa tingkat akhir berada pada tahap perkembangan masa dewasa awal. Salah satu tahap perkembangan pada masa dewasa awal adalah telah merencanakan karir. Namun sebagai mahasiswa, menyelesaikan studi merupakan tahap yang harus dilewati sehingga dibuatlah penelitian yang membahas hubungan antara motivasi menyelesaikan studi dengan rencana pemilihan karir. Tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profil motivasi menyelesaikan studi dan rencana pemilihan karir pada mahasiswa. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Subyek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2010 S1 BK Unnes terkait rencana pilihan karir dan motivasi menyelesaikan studi. Alat pengumpul data menggunakan skala rencana pemilihan karir dan skala motivasi menyelesaikan studi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif persentase dan metode product moment. Hasil rata-rata tingkat motivasi menyelesaikan studi termasuk dalam kategori tinggi (75,60%). Profil rencana pemilihan karir secara keseluruhan termasuk dalam kategori sedang (68,50%). Hasil uji korelasi antara rencana pemilihan karir dengan motivasi menyelesaikan studi menghasilkan angka $r = 0,656 > r_{table}$. Artinya, terdapat hubungan positif antara rencana pemilihan karir dengan motivasi menyelesaikan studi pada mahasiswa S1 bimbingan dan konseling Unnes 2010

Abstract

Final year students at the stage of development of early adulthood. One task at this stage is already to plan a career choice. But as student, completed the study is a phase that must be passed, which was made research that addresses the correlation between completed the study with a plan of career choice. This study aimed to determine the profile of motivation in completing the study and career choice plan for students, then to determine the correlation between both of them. The method used in this research is descriptive quantitative survey methods. The subjects of this research were all undergraduate students of Guidance and Counseling dept. Unnes class of 2010 related to career choice plan and motivation in completing the study. Data was collected using scales of career choice plan and scales of motivation in completing the study. Data were analyzed using percentages description and product moment method. The average result of motivation in completing the study was included in the high category (75,60%). While the profile of career choice plan in overall was included in the medium category (68,50%). The correlation experiment results between career choice plan and motivation in completing the study produced numbers $r_{count} = 0,656 > r_{table} = 0.3357$. The importance is career choice plans correlate with motivation in completing the study on undergraduate students of Guidance and Counseling department of Semarang State University class of 2010

PENDAHULUAN

Mahasiswa tingkat akhir termasuk dalam masa dewasa awal. Pada usia dewasa awal seseorang sudah mulai memiliki harapan atau bayangan tentang kehidupan di masa depan yang realistis. Carter dan McGoldrick dalam Santrock (2002) mengungkapkan transisi tahap perkembangan kehidupan berkeluarga yang memerlukan proses, yaitu: a) Meninggalkan rumah. Orang dewasa muda hidup sendiri, menerima tanggung jawab emosional dan keuangan untuk diri sendiri; b) Penggabungan keluarga melalui pernikahan atau memiliki pasangan baru. Individu memiliki komitmen pada sistem baru (rumah tangga); c) Menjadi keluarga dengan anak. Kemampuan menerima anggota baru dalam keluarga; d) Menjadi keluarga dengan remaja. Meningkatnya fleksibilitas batas-batas keluarga mencakup kemandirian anak; e) Kehidupan keluarga tengah baya. Menerima keluar dan masuknya anggota baru dalam sistem keluarga; f) Keluarga pada kehidupan lanjut. Menerima pergeseran peran antar generasi; g) Menyiapkan diri untuk kematian bagi diri sendiri. Meninjau hidup dan integritas.

Mahasiswa biasanya sudah melalui masa meninggalkan rumah untuk hidup sendiri, hidup mandiri secara emosional dan tidak sedikit yang sudah mandiri secara keuangan. Pada fase ini individu sudah mulai merencanakan untuk kehidupannya setelah lulus nanti, karena sebelum memasuki fase berikutnya individu diharapkan telah mandiri secara keuangan sebelum membentuk keluarga baru. Tugas-tugas perkembangan yang dihadapi mahasiswa sebagai fase dewasa awal. Menurut Havighurst dalam Hurlock (1980) bahwa tugas perkembangan yang sedang dihadapi pada fase ini adalah: 1) Mulai bekerja; 2) Memilih pasangan hidup; 3) Belajar hidup dengan pasangan; 4) Mempersiapkan pernikahan dan hidup berkeluarga; 5) Memelihara anak; 6) Mengelola rumah tangga; 7) Mengambil tanggung jawab sebagai warga negara; dan 8) Menemukan kelompok sosial yang cocok.

Tercapainya tugas perkembangan adalah salah satu syarat tercapainya aktualisasi diri. Merencanakan karir setelah lulus nanti sangat penting, sehingga saat lulus nanti mahasiswa tidak kebingungan mau kemana tujuan hidupnya. Apakah akan langsung bekerja, meneruskan pendidikan, atau menikah, semua harus dipersiapkan dengan matang. Salah satunya adalah dengan merencanakan terlebih

dahulu dan menyusun skala prioritas dari tujuan karirnya setelah lulus. Cepat lambatnya mahasiswa dalam menyelesaikan studi terdiri dari beberapa faktor. Baik faktor dari dalam diri mahasiswa seperti motivasi belajar, kurang matangnya perencanaan studi dari awal kuliah, atau memilih jurusan yang tidak sesuai dengan kemampuan. Namun ada juga faktor lain dari luar diri mahasiswa. Dari banyaknya faktor, akan diambil salah satu faktor saja dalam penelitian ini yaitu faktor motivasi.

Menurut Uno (2006) pengertian motivasi sendiri adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Salah satu motivasi mahasiswa untuk segera menyelesaikan studi adalah karena telah memiliki rencana karir yang jelas. Rencana adalah suatu awal untuk menentukan target, terutama target karir bagi mahasiswa, baik bekerja, meneruskan pendidikan, atau menikah. Motivasi merupakan suatu pendorong yang membuat individu ingin merealisasikan tujuannya. Salah satu motivasi untuk menyelesaikan studi adalah dengan memiliki rencana pilihan dan target karir jelas.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut: variabel rencana pemilihan karir didapatkan prosentase sebesar 74% dan motivasi menyelesaikan studi 79,5%. Berdasar hasil analisis per individu adalah 16 responden memiliki skor yang tinggi dalam rencana pemilihan karir dan motivasi menyelesaikan studi. Sedangkan 4 responden sebaliknya memiliki skor yang rendah dalam kedua variabel yang ingin diungkap tersebut. Keempat responden dengan skor terendah memiliki prosentase rata-rata 50,5% pada variabel rencana karir dan 50,75% pada variabel motivasi menyelesaikan studi. Berdasar penelitian pendahuluan tersebut, terdapat hubungan antara rencana pemilihan karir dengan motivasi menyelesaikan studi pada mahasiswa bimbingan dan konseling Unnes angkatan 2010.

Berdasarkan fenomena dan hasil studi pendahuluan tersebut maka penulis tertarik untuk membuat penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan rencana pemilihan karir terhadap motivasi menyelesaikan studi pada mahasiswa angkatan 2010 program studi S1 bimbingan dan konseling Unnes. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengetahui profil rencana pemilihan karir dan motivasi menyelesaikan studi pada mahasiswa angkatan 2010

prodi S1 bimbingan dan konseling Unnes.

Manfaat penelitian ini bagi peneliti, mengetahui lebih dalam mengenai motivasi apa saja yang dimiliki mahasiswa untuk menyelesaikan studi, serta mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana mahasiswa tingkat akhir merencanakan karirnya. Manfaat bagi mahasiswa program studi bimbingan dan konseling, memberikan informasi serta masukan mengenai pentingnya perencanaan karir dan apa saja yang harus dipersiapkan untuk mencapai tujuan karirnya, dan diharapkan dapat memotivasi mahasiswa untuk segera menyelesaikan studinya. Selain itu dapat menjadi sumber informasi terkait bimbingan dan konseling karir bagi mahasiswa program studi bimbingan dan konseling.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode korelasi dan metode deskriptif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel populasi, karena jumlah populasi kurang dari 100. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif persentase dan uji korelasi product moment. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah skala motivasi menyelesaikan studi dan skala rencana pemilihan karir. Uji validitas yang digunakan adalah validitas konstruk. Dengan menggunakan metode penelitian di atas diharapkan akan mendapatkan hasil deskriptif mengenai perencanaan karir dan motivasi menyelesaikan studi pada mahasiswa angkatan 2010 program studi S1 bimbingan dan konseling Universitas Negeri Semarang, serta hubungan antara kedua variabel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Motivasi Menyelesaikan Studi pada Mahasiswa S1 Bimbingan dan Konseling

Penelitian dilakukan pada mahasiswa angkatan 2010 prodi S1 bimbingan dan konseling

Unnes sebagai responden. Jumlah responden secara keseluruhan adalah 58 orang. Hasil persentase profil motivasi menyelesaikan studi secara keseluruhan akan dijelaskan lebih rinci pada tabel 1:

Tabel 1. memperlihatkan hasil persentase masing-masing indikator pada variabel motivasi menyelesaikan studi. secara keseluruhan profil motivasi menyelesaikan studi pada mahasiswa S1 bimbingan dan konseling adalah 75,6% dengan kategori tinggi. Nilai persentase tersebut dapat menggambarkan profil tingkat motivasi menyelesaikan studi yang tinggi. Motivasi menyelesaikan studi yang tinggi berarti mahasiswa S1 bimbingan dan konseling Unnes 2010 memiliki keinginan yang kuat untuk segera menyelesaikan studinya. Motivasi ini muncul karena beberapa faktor diantaranya, faktor fisik yang sehat dan mendukung, faktor keamanan dan kenyamanan dalam proses menjalani studi, faktor hubungan dengan teman dan lawan jenis, faktor penghargaan atau pengakuan yang didapat, dan faktor tujuan yang ingin segera dicapai. Dari masing-masing indikator, hasil persentase tertinggi diperoleh indikator kebutuhan fisiologis dan kebutuhan love and belonging. Profil motivasi menyelesaikan studi per indikator pada mahasiswa angkatan 2010 BK Unnes akan dijabarkan pada tabel 2, tabel 3, tabel 4, tabel 5, dan tabel 6:

Kriteria kebutuhan fisiologis adalah terpenuhinya kebutuhan sehari-hari, kondisi fisik kesehatan, dan kondisi tempat tinggal. Jadi mahasiswa memiliki motivasi menyelesaikan studi yang tinggi karena didukung oleh faktor terpenuhinya kebutuhan hidup, kondisi kesehatan yang baik, dan tempat tinggal atau fasilitas yang layak. Motivasi yang tinggi tidak akan menjadi sebuah perilaku bila tubuh yang menjalankan tidak sehat. Saat sakit misalnya, maka keinginan untuk melakukan suatu kegiatan akan menurun. Contoh lain adalah apabila rumah yang ditempati kotor, kumuh, dan tidak nyaman dapat menurunkan juga motivasi untuk belajar.

Tabel 1. Persentase motivasi menyelesaikan studi per indikator.

No.	Indikator	%	Kategori
1.	Kebutuhan Fisiologis	80,00%	Tinggi
2.	Kebutuhan akan Keamanan	73,00%	Tinggi
3.	Kebutuhan <i>Love and Belonging</i>	80,00%	Tinggi
4.	Kebutuhan akan Penghargaan	71,00%	Tinggi
5.	Kebutuhan Aktualisasi Diri	74,00%	Tinggi
Rata-rata		75,60%	Tinggi

Tabel 2 Klasifikasi berdasarkan indikator kebutuhan fisiologis.

Interval	F	%	Kategori
88% < skor < 100%	10	13,79%	Sangat Tinggi
71% < skor < 87%	44	60,68%	Tinggi
54% < skor < 70%	4	5,51%	Sedang
37% < skor < 53%	0	0,00%	Rendah
20% < skor < 36%	0	0,00%	Sangat Rendah
Total	58	80,00%	

Tabel 3 Klasifikasi berdasarkan indikator kebutuhan akan keamanan.

Interval	F	%	Kategori
88% < skor < 100%	4	5,03%	Sangat Tinggi
71% < skor < 87%	25	31,46%	Tinggi
54% < skor < 70%	19	23,91%	Sedang
37% < skor < 53%	0	0,00%	Rendah
20% < skor < 36%	0	0,00%	Sangat Rendah
Total	58	73,00%	

Kriteria kebutuhan akan keamanan adalah tidak adanya rasa cemas akan kehilangan harta benda, keamanan dari ancaman tindakan kriminal, termasuk keamanan dan kenyamanan dalam proses menjalani studi. Tingkat keamanan di lingkungan mahasiswa mungkin lebih rendah daripada di lingkungan tempat tinggal asal. Rawannya pencurian dan tindakan kriminal di lingkungan kos atau asrama dapat membuat mahasiswa selalu merasa cemas. Perasaan cemas dapat menghambat proses belajar di kampus. Contoh kriteria kenyamanan dan keamanan dalam proses menjalankan studi adalah ada atau tidaknya tekanan dalam menjalani studi. Tekanan dapat berasal dari orang tua, teman, atau dosen. Tekanan dari orang tua misalnya adalah selalu mendorong untuk mendapat IPK tinggi dan lulus tepat waktu. Keharusan semacam ini dapat menimbulkan kecemasan bagi mahasiswa dalam menjalani proses studi.

Kriteria kebutuhan love and belonging adalah hubungan dengan orang tua, hubungan dengan teman sebaya, dan hubungan dengan kekasih jika memiliki. Hasil persentase yang tinggi pada indikator ini menunjukkan bahwa mahasiswa S1 bimbingan dan konseling Unnes 2010 memiliki hubungan dengan keluarga maupun rekan dan pasangan yang baik. Sehingga mampu mendukung dan mendorong semangat mereka dalam menyelesaikan studinya. Suasana lingkungan sosial yang positif dapat menjadi penentu kesuksesan mahasiswa dalam menjalani proses studinya. Dukungan dari orang-orang terdekat dapat menjadi motivasi tersendiri bagi mahasiswa untuk berusaha menjalani proses studi dengan baik.

Dari tabel 5 terlihat bahwa 35 orang mahasiswa termasuk dalam kategori tinggi dan 23 mahasiswa dalam kategori sedang dalam pemenuhan kebutuhan akan penghargaiannya. Meskipun mendapat persentase terendah

Tabel 4 Klasifikasi berdasarkan kebutuhan *love and belonging*.

Interval	F	%	Kategori
88% < skor < 100%	12	16,55%	Sangat Tinggi
71% < skor < 87%	42	57,93%	Tinggi
54% < skor < 70%	4	5,51%	Sedang
37% < skor < 53%	0	0,00%	Rendah
20% < skor < 36%	0	0,00%	Sangat Rendah
Total	58	80,00%	

Tabel 5. Klasifikasi berdasarkan kebutuhan akan penghargaan.

Interval	F	%	Kategori
88% < skor < 100%	0	0,00%	Sangat Tinggi
71% < skor < 87%	35	42,84%	Tinggi
54% < skor < 70%	23	28,16%	Sedang
37% < skor < 53%	0	0,00%	Rendah
20% < skor < 36%	0	0,00%	Sangat Rendah
Total	58	71,00%	

Tabel 6 Klasifikasi berdasarkan kebutuhan akan aktualisasi diri.

Interval	F	%	Kategori
88% < skor < 100%	3	3,83%	Sangat Tinggi
71% < skor < 87%	40	51,03%	Tinggi
54% < skor < 70%	15	19,14%	Sedang
37% < skor < 53%	0	0,00%	Rendah
20% < skor < 36%	0	0,00%	Sangat Rendah
Total	58	74,00%	

namun faktor kebutuhan akan penghargaan masih termasuk dalam kategori tinggi. Kebutuhan akan penghargaan memiliki kriteria pengakuan orang lain terhadap kelebihan diri, dan penilaian orang lain terhadap diri. Pengakuan dan penilaian orang lain terhadap diri mahasiswa dapat mempengaruhi dalam motivasi menyelesaikan studinya. Dengan dihargai kelebihan dan diterima kekurangannya, mahasiswa mampu menjadi pribadi yang seutuhnya di lingkungan sosialnya, terutama lingkungan kampus. Sebaliknya jika seorang mahasiswa tidak diakui kelebihan dan mendapat penilaian yang buruk dari orang lain akan membuat dia tidak percaya diri dalam menjalani masa studinya. Sehingga akan mengurangi tingkat motivasi menyelesaikan studi mahasiswa itu.

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan yang akan terus dikejar oleh individu sepanjang hayat. Kebutuhan ini terkait dengan rencana karir yang akan dijalani di

masa mendatang. Selain itu juga termasuk didalamnya cita-cita dan tujuan hidup lain yang dimiliki masing-masing individu.

Profil Rencana Karir pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling

Profil rencana pemilihan karir pada mahasiswa angkatan 2010 prodi S1 bimbingan dan konseling Unnes akan dijabarkan dalam tabel 7, tabel 8, dan tabel 9.

Rencana pemilihan karir merupakan gambaran tentang karir dimasa mendatang yang diinginkan. Karir disini tidak hanya terpaku pada rencana pada bidang pekerjaan dan profesi yang diinginkan saja, namun juga rencana pernikahan dan rencana pengembangan hobi juga termasuk di dalamnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa profil tingkat rencana pemilihan karir mahasiswa S1 bimbingan dan konseling Unnes angkatan 2010 cukup tinggi atau sedang. Gambaran dari hasil tersebut adalah mahasiswa sudah cukup baik dalam

Tabel 7 Profil rencana pemilihan karir mahasiswa.

Aspek	%	Kategori
Faktor internal yang mempengaruhi rencana pemilihan karir	72,00%	Tinggi
Faktor eksternal yang mempengaruhi rencana pemilihan karir	65,00%	Sedang
Rata-rata	68,50%	Sedang

Tabel 8 Klasifikasi berdasarkan faktor internal yang mempengaruhi rencana karir mahasiswa.

Interval	F	%	Kategori
88% < skor < 100%	0	0,00%	Sangat Tinggi
71% < skor < 87%	39	48,41%	Tinggi
54% < skor < 70%	19	23,59%	Sedang
37% < skor < 53%	0	0,00%	Rendah
20% < skor < 36%	0	0,00%	Sangat Rendah
Total	58	72,00%	

Tabel 9 Klasifikasi berdasarkan faktor eksternal yang mempengaruhi rencana pemilihan karir mahasiswa

Interval	F	%	Kategori
88% < skor < 100%	0	0,00%	Sangat Tinggi
71% < skor < 87%	13	14,57%	Tinggi
54% < skor < 70%	45	50,43%	Sedang
37% < skor < 53%	0	0,00%	Rendah
20% < skor < 36%	0	0,00%	Sangat Rendah
Total	58	65,00%	

hal merencanakan pilihan karirnya. Bahkan ada beberapa yang telah mulai merealisasikan tujuan karirnya. Seperti membangun usaha sendiri, menikah, dan mulai mengembangkan hobi yang ditekuninya. Hasil dari masing-masing aspek dijabarkan pada tabel

Indikator dari aspek faktor internal yang mempengaruhi rencana pemilihan karir antara lain adalah taraf inteligensi, bakat, minat, kepribadian, nilai yang dianut, hobi, prestasi, ketrampilan yang dimiliki, dan kondisi kesehatan fisik. Indikator-indikator tersebut yang mempengaruhi rencana pemilihan karir yang dibuat oleh mahasiswa. Rencana pemilihan karir pada mahasiswa tingkat akhir sangat variatif. Mengingat bahwa minat dan bakat masing-masing mahasiswa berbeda-beda. Meskipun berasal dari bidang ilmu bimbingan dan konseling, tidak semua mahasiswa angkatan 2010 BK Unnes bercita-cita sebagai konselor. Banyak yang bahkan memiliki rencana karir yang sama sekali berbeda dengan bidang ilmu yang ditekuni.

Rencana apapun terkait karir yang dibuat oleh mahasiswa tidak ada yang salah. Masing-masing individu telah membuat rencana berdasarkan pemikiran yang matang, serta dengan melihat faktor-faktor yang ada. Perbedaan rencana pilihan karir itu juga yang mempengaruhi motivasi menyelesaikan studi. Waktu tempuh menyelesaikan studi bukan patokan. Mahasiswa yang membutuhkan waktu

lama menyelesaikan studi belum tentu tidak memiliki rencana karir sama sekali, dan sebaliknya,

Faktor eksternal yang mempengaruhi rencana pemilihan karir memiliki indikator sebagai berikut; kondisi lingkungan masyarakat, status sosial ekonomi, pengaruh dari keluarga, pendidikan di sekolah, pengaruh dari teman sebaya, dan tuntutan program studi yang diambil. Faktor-faktor eksternal seharusnya tidak boleh terlalu mempengaruhi terhadap pengambilan keputusan karir mahasiswa. Sehingga hasil yang lebih rendah dari aspek faktor internal menurut peneliti termasuk hasil yang bagus. Terkadang tuntutan dari orang tua, keluarga, dan lingkungan sosial terkait rencana karir memang sangat kuat. Namun, diharapkan jangan menjadikan mahasiswa untuk membuat perencanaan yang tidak sesuai dengan minat dan bakatnya sendiri.

Uji Korelasi Rencana Karir dengan Motivasi Menyelesaikan Studi pada Mahasiswa S1 Bimbingan dan Konseling

Hasil output menunjukkan korelasi antara rencana pemilihan karir dengan motivasi menyelesaikan studi menghasilkan angka $r_{hitung} = 0,656$ dengan $n = 58$. Jika melihat tabel taraf signifikansi, maka $r^{tabel} = 0,3357$. Angka tersebut menunjukkan kuatnya korelasi antara rencana pemilihan karir dengan moti-

vasi menyelesaikan studi, karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Tanda dua bintang di atas hasil korelasi menunjukkan korelasi positif. Semakin tinggi skor rencana pemilihan karirnya maka akan semakin tinggi motivasi menyelesaikan studi, begitu juga sebaliknya.

Dari hasil tersebut apabila tingkat rencana pemilihan karir tinggi maka mahasiswa akan memiliki tingkat motivasi menyelesaikan studi yang tinggi juga. Meskipun pada hasilnya tingkat rencana pemilihan karir termasuk dalam kategori sedang, namun angka persentase tidak terlampau jauh dengan hasil tingkat motivasi menyelesaikan studi. Dengan demikian rencana pemilihan karir yang matang dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan studinya. Tujuan karir merupakan pendorong mahasiswa menyelesaikan studi. Jadi bila mahasiswa tidak memiliki tujuan karir setelah lulus, maka dia akan kurang bersemangat menjalani prose studinya.

Hasil ini dapat menjadi pertimbangan bagi mahasiswa baik tingkat akhir maupun tingkat awal. Bagi mahasiswa tingkat akhir memiliki rencana karir adalah sebuah keharusan, dimana setelah menyelesaikan proses studi tuntutan tugas perkembangan dan tuntutan sosial adalah mulai memiliki pekerjaan. Sedangkan bagi mahasiswa tingkat awal, dengan memiliki rencana karir sejak awal, maka akan lebih terencana dalam proses menjalani studi. Menjalani studi dengan terencana akan memudahkan dalam mendapatkan hasil yang maksimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara rencana pemilihan karir dengan motivasi menyelesaikan studi pada mahasiswa angkatan 2010 S1 bimbingan dan konseling Unnes, maka dapat dibuat simpulan sebagai berikut: (1) profil rencana pemilihan karir pada mahasiswa angkatan 2010 prodi S1 bimbingan dan konseling Unnes termasuk dalam kategori sedang. Hasil ini menunjukkan tingkat rencana pemilihan karir pada mahasiswa angkatan 2010 program studi S1 bimbingan dan konseling Unnes termasuk cukup baik dan positif, (2) profil motivasi menyelesaikan studi pada mahasiswa angkatan 2010 program studi S1 bimbingan dan konseling Unnes termasuk dalam kategori tinggi. Hasil ini berarti tingkat motivasi menyelesaikan studi pada mahasiswa angkatan 2010 program studi S1 bimbingan

dan konseling Unnes termasuk positif, dan (3) terdapat hubungan yang positif antara rencana pemilihan karir dengan motivasi menyelesaikan studi pada mahasiswa angkatan 2010 program studi S1 bimbingan dan konseling Unnes.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis Mengucapkan terima kasih kepada: (1) Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang, (2) Drs. Hardjono, M.Pd., Dekan FIP UNNES, (3) Drs. Eko Nussantoro, M.Pd., Ketua Jurusan BK, (4) Rekan-rekan jurusan BK Unnes angkatan 2010, (6) Pihak-pihak yang memberi masukan untuk kesempurnaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hurlock, Elizabeth B. 1980. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, John. W. 2002. Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup. Edisi kelima. Diterjemahkan oleh: Juda Damanik, Achmad Chusairi. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Yogyakarta: Alfabeta.
- Uno, Hamzah B. 2006. Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.